

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut (UU RI No. 9, 1990), sedangkan menurut UU RI No. 10, 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor produktivitas lainnya.

Pariwisata menurut Suwanto (2004:3) adalah suatu proses kegiatan sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan buka untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu, dan juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha lainnya.

Pariwisata merupakan industri yang memiliki relasi kuat dengan lingkungan hidup karena fitur alam sebagai atraksi, adanya aspek lingkungan yang dibangun untuk kebutuhan fasilitas dan infrastruktur, serta pembangunan pariwisata dan konsumsi wisatawan yang menghasilkan dampak lingkungan (Nurdiyansyah, 2014 : 16).

Berdasarkan definisi pariwisata dan undang-undang tersebut, bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan tujuan rekreasi, menghabiskan waktu luang, dan juga melakukan perjalanan bisnis.

2.2 MICE

2.2.1 Definisi MICE

MICE merupakan akronim dari *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*. Menurut Kesrul (2004:3), MICE sebagai suatu kegiatan kepariwisataan yang aktifitasnya merupakan perpaduan antara *leisure* dan *business*, biasanya melibatkan sekelompok orang secara bersama-sama,

rangkaian kegiatannya dalam bentuk *meetings, incentive travels, congresses, conference dan exhibition.*

Bisnis MICE merupakan bisnis jasa kepariwisataan yang bergerak di seputar Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*). MICE merupakan kegiatan pariwisata yang biasanya direncanakan dengan matang dan dilakukan oleh suatu kelompok besar untuk tujuan tertentu. Industri MICE ini tidak dapat berdiri sendiri artinya memerlukan kerja sama atau berkolaborasi dengan berbagai *stakeholders*, karena membutuhkan pelayanan dan komponen lain dari banyak pihak. Dunia MICE merupakan salah satu dunia bisnis yang menjanjikan karena pariwisata salah satu industri raksasa dunia yang mendorong pertumbuhan sektor ekonomi paling cepat. Bentuk-bentuk wisata MICE adalah :

- *Meeting*

Menurut Kesrul dalam Utama (2016:149), *meeting* ialah suatu pertemuan atau persidangan yang diselenggarakan oleh kelompok orang yang tergabung dalam sosialisasi, perkumpulan atau perserikatan dengan tujuan mengembangkan profesionalisme, peningkatan sumber daya manusia, menggalang kerjasama anggota dan pengurus, menyebarkan informasi terbaru, publikasi dan hubungan kemasyarakatan.

- *Incentive*

Incentive adalah acara memotivasi termasuk dalam program yang ditawarkan kepada peserta sebagai hadiah untuk peserta yang bekerja efisien. Terlepas dari klien dan kontraktor, insentif juga dapat fokus pada keluarga karyawan (CEC & IAPCO 1992 dalam Nugroho, Sidiq P., & dkk.)

Menurut Kesrul dalam Utama (2016:149), bahwa *incentive* merupakan hadiah atau penghargaan yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada karyawan, klien atau konsumen. Bentuknya bisa berupa uang, paket wisata atau barang.

Incentive adalah *reward* dari sebuah perusahaan atau organisasi atas pencapaiannya dalam bekerja.

- *Convention* atau *Conference*

Menurut Kesrul, (2004;7), *Conference* atau konferensi adalah suatu pertemuan yang diselenggarakan terutama mengenai bentuk-bentuk tatakrama adat atau kebiasaan yang berdasarkan mufakat umum, dua

perjanjian antara negara-negara para penguasa pemerintahan atau perjanjian internasional mengenai topik tawaran perang dan sebagainya.

- *Exhibition*

Exhibition adalah peristiwa di mana produk dan layanan dipamerkan atau disajikan (CEC & IAPCO, 1992 dalam Nugroho, Sidiq P., & dkk).

Menurut Kesrul (2004:16), *exhibition* adalah ajang pertemuan yang dihadiri secara bersama-sama yang diadakan di suatu ruang pertemuan atau ruang pameran hotel, dimana sekelompok produsen atau pembeli lainnya dalam suatu pameran dengan segmentasi pasar yang berbeda.

Exhibition atau yang lebih sering dikenal dengan istilah pameran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau banyak perusahaan untuk mempromosikan sebuah produk atau jasa mereka.

2.2.2 Karakteristik Industri MICE

Menurut Kesrul (2004:9) kita harus memahami karakteristiknya agar dapat memberikan pelayanan maksimal dan mengurangi komplain yang akan terjadi karena penanganannya sangat berbeda dengan perjalanan wisata biasa. Berikut ini uraian karakteristik yang dimaksud:

- a) Jumlah peserta MICE yang menghadiri konvensi dan pameran umumnya cukup besar atau group.
- b) Status tingkatan golongan dari peserta biasanya menengah ke atas.
- c) Biaya pengeluaran yang dikeluarkan jauh lebih besar, baik peserta atau penyelenggara.
- d) Menciptakan potensi kesempatan dan lapangan kerja baru yang jauh lebih besar sehingga menyerap sumber daya manusia yang besar.
- e) Sebagai media promosi yang efektif, apalagi diselenggarakan secara nasional atau internasional.
- f) Kesempatan pelaksanaannya dilakukan pada musim sepi, mengingat pada musim ramai peserta diharapkan pada bisnisnya sendiri.
- g) Membuka dan menciptakan tujuan wisata menjadi pusat bisnis.
- h) Peserta hampir dipastikan membawa sponsor.

2.2.3 Penetapan lokasi dan ruang MICE

Menurut Kesrul (2004:9), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan atau dipertimbangkan dalam penyelenggaraan kegiatan MICE antara lain:

- a) Dalam penentuan terjadi dua kemungkinan sebagai berikut: (1) pihak klien yang menetapkan dan menginformasikan lokasi tempat penyelenggaraannya. Pihak perencana tidak meneruskan proses lebih lanjut, dan (2) perencana mutlak menentukan lokasi dan tempat pertemuan, misalnya menyelenggarakan suatu seminar atau *workshop* atau konferensi.
- b) Pertimbangan tempat penyelenggara secara geografis dengan *spread of the person attending*: terlalu jauh dari tempat peserta, kecuali khususnya no 1a, peserta yang memerlukan sekali seminar dan konferensi tersebut.
- c) Pertimbangan dalam menentukan kondisi sekitar lokasi di mana pertemuan akan digelar.

2.2.4 Perlengkapan fasilitas MICE

Menurut Kesrul (2004:90), perlengkapan fasilitas dan pelayanan kesekretariatan dari pertemuan atau konferensi sangat beragam sehingga tidak ada standar yang berlaku umum. Dalam menentukan perlengkapan suatu pertemuan perlu memahami dengan seksama beberapa hal berikut:

- a) Jenis pertemuan dan lamanya
- b) Jumlah peserta
- c) Jumlah ruangan yang dibutuhkan
- d) Jenis dan jumlah *equipment* yang diperlukan
- e) Bentuk pengaturan tempat duduk
- f) Akomodasi peserta MICE

Penanganan permintaan khusus

Dalam penanganan permintaan khusus harus diperhatikan persiapan suatu bid (*invitation*), yaitu:

- a) Pembentukan komite pengarah
- b) Jumlah peserta
- c) Susunan acara
- d) Penentuan lokasi
- e) Jadwal
- f) Anggaran sementara
- g) Pembentukan komite pelaksana
- h) Susunan organisasi pelaksana
- i) Komite pelaksanaan
- j) Sekretariat
- k) Sub komite pengaturan penyelenggaraan konvensi

2.2.5 Penanganan transportasi

Meeting planner atau PCO (*Professional Conference Organizer*) bertanggung jawab dalam pengaturan transportasi bagi keseluruhan peserta MICE. Menurut Kesrul (2004:104), ada enam poin dalam pengaturan transportasi, yaitu:

- a) Transportasi udara
- b) *Airport shuttle service*
- c) *Local tour*
- d) *Multiple property shuttle*
- e) *VIP transportation*
- f) *Staff transportation*

2.3 Convention Center

Pengertian *Convention Center*

Convention atau dengan kata lain Konvensi merupakan suatu pertemuan yang diselenggarakan terutama mengenai bentuk-bentuk tata karena adat kebiasaan yang berdasarkan mufakat umum, dua perjanjian antara negara-negara para penguasa pemerintah atau perjanjian internasional mengenai topik tawanan perang dan sebagainya (Indrajaya;2015).

Menurut Akbar (2015) *Convention and Exhibition Center* adalah suatu tempat atau wadah yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan khusus atau sebagai pusat kegiatan pertemuan dan juga tempat pameran guna mengakomodir para pelaku kegiatan. Namun didalamnya juga terdapat wadah untuk melakukan kegiatan pameran sebagai kegiatan untuk mempromosikan barang/jasa maupun pameran berupa pameran karya dan sebagainya.

Fungsi *convention center* adalah sebagai media komunikasi untuk sebuah kelompok untuk membahas permasalahan, mempresentasikan karya/produk, bertukar ide dan informasi serta memberi kemudahan dalam segala pihak dalam melakukan kegiatan konvensi dengan memberikan wadah untuk kegiatan konvensi.

Jadi pengertian pusat konvensi yang dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu tempat yang mampu mewadahi kegiatan pertemuan beberapa orang bermusyawarah untuk membahas suatu masalah tertentu atau sekedar bertukar pikiran mengenai suatu tema.

2.4 Manajemen Strategi

2.4.1 Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai atau hendak-menjadi-apa suatu organisasi di masa depan (arah) dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut (rute).

2.4.2 Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan implementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan (Porter dalam Baretto dan Giantari (2015:779)).

2.4.3 Proses Perumusan Strategi

Menurut Assauri (2011:61) menyatakan bahwa proses perumusan strategi terdiri dari tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu dimana posisi perusahaan saat ini, kemana arah posisi perusahaan yang akan dituju, dan bagaimana kita berupaya untuk meraih dan mencapai posisi tersebut. Posisi perusahaan saat ini, dapat diperoleh melalui analisis strategik yaitu dengan melakukan analisis internal dan eksternal. Untuk mengetahui kemana arah posisi yang akan dituju, maka perlu diketahui rancangan yang dihasilkan serta diteliti opsi atau alternatif strategik. Sedangkan untuk mencapai posisi yang dituju perusahaan harus mengkaji jelas kemampuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses perumusan strategi meliputi penentuan dimana posisi perusahaan saat ini, kemana arah posisi perusahaan yang akan dituju, dan bagaimana kita berupaya untuk mencapai posisi tersebut.

2.4.4 Perencanaan Strategis

Menurut Baretto dan Giantari (2015:779) perencanaan strategis merupakan proses analisis, perumusan, dan evaluasi strategi-strategi yang ditetapkan oleh seorang manajer guna mengatasi ancaman dan merebut peluang.

Menurut Rangkuti (2016:3) tujuan utama perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif

kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.

2.5 Strategi Pengembangan Pariwisata

2.5.1 Pengembangan Destinasi Pariwisata

Menurut UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait.

Menurut Cooper dkk dalam jurnal strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

- a. Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/*artificial*.
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- c. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata
- d. Fasilitas umum (*Ancillar Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.
- e. Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

2.5.2 Pengembangan Destinasi MICE

Dalam PERMENPAR No. 5 Tahun 2017 (tentang Pedoman Destinasi penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi dan Pameran), setiap destinasi untuk menjadi Destinasi MICE sudah seharusnya memenuhi standar yang ditetapkan oleh lembaga berwenang dengan persyaratan tertentu. Pengembangan Destinasi MICE secara garis besar meliputi 4 (empat) bagian, yakni:

a. Aksesibilitas MICE

Aksesibilitas MICE merupakan semua jenis sarana dan prasarana yang mendukung percepatan dan kemudahan jalur masuk dari luar ke suatu destinasi MICE, baik untuk arus orang maupun barang, termasuk pergerakan di dalam wilayah destinasi MICE itu sendiri. Pengembangan aksesibilitas MICE merupakan kriteria sarana dan prasarana menuju dan dari destinasi MICE.

b. Atraksi (daya tarik) MICE

Atraksi MICE merupakan daya tarik yang dapat menarik wisatawan MICE untuk berkunjung ke destinasi MICE atau seberapa besar destinasi mampu menyediakan fasilitas sebagai daya tarik untuk tempat penyelenggaraan kegiatan MICE dengan menghubungkan satu ukuran dengan ukuran lainnya. Pengembangan atraksi MICE mencakup kriteria:

1. Fasilitas pertemuan (*meeting*);
2. Fasilitas pameran;
3. Fasilitas akomodasi, dan
4. Tempat-tempat menarik.

c. Amenitas MICE

Amenitas MICE merupakan segala fasilitas penunjang yang memberikan kemudahan bagi wisatawan MICE. Pengembangan amenitas MICE mencakup kriteria:

1. Keadaan lingkungan; dan
2. Citra destinasi

d. Sumber Daya Manusia dan Dukungan *Stakeholder*

Sumber Daya Manusia MICE merupakan tenaga kerja yang pekerjaannya terkait secara langsung dan tidak langsung dengan kegiatan MICE. Pengembangan sumber daya manusia dan dukungan *stakeholder* MICE mencakup kriteria:

1. Profesionalitas sumber daya manusia; dan
2. Dukungan *stakeholder*.

2.6 Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi studi literatur juga dilakukan untuk mempelajari dan memperoleh informasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi yaitu tentang pengembangan obyek wisata MICE. Berikut tabel penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Objek yang diteliti	Alat Analisis	Hasil
1	Sidiq Permono Nugroho, dkk.	Strategi pengembangan MICE sebagai upaya peningkatan sektor pariwisata kota Surakarta	Pariwisata kota Surakarta	<i>Content analyse</i> dan SWOT Analisis	a. Peran aktif Pemerintah Daerah dalam mendorong pengembangan MICE b. Destinasi wisata dan <i>event</i> wisata Kota Surakarta mendukung dalam penyelenggaraan MICE
2	Akbar	Borneo Convention and Exhibition Center	Borneo Convention and Exhibition Center	<i>Content analyse</i>	a. Tema dari bangunan konvensi dan eksibisi ini ialah " <i>Dynamic concept for entertaining space</i> ". b. Tema ini dihasilkan dari permasalahan dan potensi serta fungsi utama bangunan sebagai bangunan <i>entertaint</i> selain itu bentuk yang menjadi karakteristik bangunan.
3	Titus Indrajaya	Potensi Industri MICE di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten	Industri MICE Kota Tangerang Selatan	Deskriptif Kualitatif	a. Industri MICE merupakan bisnis jasa kepariwisataan yang bergerak disepert pertemuan, insentif, konvensi, dan pameran b. Industri MICE berpotensi dan layak dikembangkan di kota Tangerang Selatan.

2.7 Kriteria dan Indikator

Dalam melaksanakan kegiatan MICE di Indonesia terdapat sebuah tempat khusus yang dibangun dan ditujukan sebagai pusat penyelenggaraan kegiatan gabungan konvensi dan pameran sesuai dengan PERMENPAR No. 2 Tahun 2017 Tentang Pedoman Tempat Penyelenggaraan Kegiatan (*Venue*) Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi dan Pameran. Di kota Palembang terdapat *venue* penyelenggaraan kegiatan MICE yaitu Palembang *Sport and Convention Center*, untuk melihat potensi Palembang *Sport and Convention Center* sebagai *venue* dalam menunjang kegiatan MICE dapat diukur menggunakan kriteria dan indikator pada tabel 2.2

Tabel 2.2
Kriteria dan Indikator

No	Kriteria		Indikator
1	Fasilitas Minimum <i>Venue</i>	a	Memiliki ruang utama dengan daya tampung minimum 300 (tiga ratus) orang dalam bentuk <i>classroom</i> .
		b	Tersedia fasilitas pendukung dan pelayanan konvensi yang baik untuk sesi yang dibutuhkan seperti <i>plenary</i> , <i>breakout</i> , <i>banquet</i> dan <i>exhibition</i> .
		c	Memiliki <i>breakout room</i> dengan daya tampung <i>minimum</i> 80% (delapan puluh persen) dari kapasitas ruang utama.
		d	Tersedia ruangan sekretariat dengan fasilitas memadai seluas 20m ² (dua puluh meter persegi) yang berada terpisah dan dekat dengan ruang utama.
		e	Memiliki ruang/area makan dengan kapasitas 60% (enam puluh persen) dari kapasitas ruang utama.
		f	Tersedia <i>foyer/lobby</i> dan <i>circulation area</i> dengan ketersediaan listrik, telepon dan internet yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1) Registrasi; 2) Rehat kopi;

			<p>3) Poster session; 4) <i>Information counter</i> 5) Pra-resepsi; dan/atau 6) <i>Display</i> materi promosi.</p>
		g	Tersedia akses yang terpisah dari akses tamu untuk masa persiapan dan masa pembongkaran kegiatan yang memadai.
		h	Memiliki fasilitas keamanan dan sistem proteksi kebakaran sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
		i	Tersedia board room, ruang singgah (<i>VVIP</i> dan <i>VIP room</i>), dan gudang.
		j	<p>Tersedia sistem cadangan sumber tenaga listrik (<i>genset</i>) sesuai dengan karakteristik penggunaan venue sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk fungsi <i>venue convention</i> harus mampu menyuplai seluruh kebutuhan tenaga listrik, 2) Untuk fungsi <i>venue exhibition</i> mampu menyuplai minimum <i>public area</i>, sistem pengendali suhu udara dan <i>general lighting</i> pada area/ruang tempat dilangsungkannya kegiatan/<i>event</i>.
		k	Tersedia fasilitas parkir sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
2	Spesifikasi Standar Ruang	a	Tinggi minimum plafon (<i>ceiling</i>) ruang utama adalah 6 (enam) meter.
		b	Tersedia <i>floor box</i> atau titik outlet untuk instalasi pemasangan mikrofon dan listrik 10 (sepuluh) ampere dengan jumlah yang memadai sesuai dengan fungsi tiap-tiap area dalam ruangan.
		d	Tersedia perangkat tambahan untuk mensuplai listrik ke area yang sulit dijangkau, sesuai dengan karakteristik penggunaan <i>venue</i>
		e	Memiliki sistem tata suara dengan kualifikasi:

			<ol style="list-style-type: none"> 1) Terpasang tetap (<i>built-in</i>) yang disesuaikan dengan kapasitas ruangan; 2) Suara dapat terdengar merata di seluruh ruangan; dan 3) Tingkat tekanan rata-rata suara sebesar 80dB (delapan puluh desibel) pada bidang datar setinggi 1 m (satu meter) dari lantai.
		f	Tersedia jaringan koneksi internet yang mudah diakses di seluruh area <i>venue</i> .
		g	Ruang konvensi dan ruang pertemuan memiliki standar akustik <i>reverberation time</i> 60dB (RT60) < 1.2 S (kurang dari satu koma dua detik).
		h	<p>Ruang konvensi dan ruang pertemuan memiliki pemisah dengan spesifikasi minimum:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dinding solid dengan kemampuan meredam suara dari luar ruangan meredam suara dari luar ruangan lebih dari 70 dbA (tujuh puluh a <i>weighted decibels</i>); dan 2) Partisipasi antar ruangan dengan kemampuan meredam suara antar ruang lebih dari 48 dbA (empat puluh delapan a <i>weighted decibels</i>).
		i	Memiliki sistem pencahayaan <i>dimnable dengan in room control</i> dengan minimum cahaya ruang sebesar 400 (empat ratus) lux dan sistem zona pencahayaan ruang yang terpisah dan dapat dikendalikan secara fleksibel antara zona presentasi dan zona peserta.
		j	Tersedia fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman dan nyaman bagi penyandang disabilitas dan lanjut usia ke seluruh ruang dan fasilitas <i>venue</i> .
3	Peralatan Ruang	a	Memiliki perlengkapan <i>Furniture, Fixture & Equipment</i> (FF&E) namun tidak terbatas

	Konvensi		pada panggung, kursi, meja podium.
		b	Tersedia <i>fasilitas audio visual equipment, simultaneous interpretes, discussion system</i> dan kelengkapan lainnya.
4	Area Khusus Pameran	a	Tinggi minimum plafon (<i>celling</i>) area pameran adalah 6 m (enam meter), dengan luas minimum 1000 m ² (seribu meter persegi).
		b	Lantai area pameran memiliki daya tahan minimum terhadap tekanan dari benda bergerak sebesar 10 KN / m ² (sepuluh kilo newton per meter persegi).
		c	Tersedia jaringan atau sistem yang dapat menyediakan tenaga listrik, koneksi internet, dan koneksi telepon untuk setiap <i>stand (booth)</i> pameran.
		d	Tersedia panel listrik yang tersebar di beberapa tempat dengan kapasitas 1 (satu) phase dan 3 (tiga) phase disesuaikan dengan kebutuhan pameran.
		e	Tersedia perangkat tambahan untuk mensuplai listrik ke area yang sulit dijangkau sesuai layout pameran dengan bekerjasama dengan <i>stand contractor</i> yang ditunjuk oleh penyelenggara acara
		f	Memiliki akses yang dapat dilalui kendaraan dari dan/atau menuju ke area pameran.
		g	Area <i>loading</i> dan <i>unloading</i> barang dilengkapi peralatan memadai yang memperhatikan aspek keamanan.
		h	Venue memiliki area parkir yang dapat difungsikan sebagai <i>loading</i> dan <i>unloading</i> barang yang berada dekat dengan area pameran.
		i	Memiliki <i>lift</i> barang dengan tinggi minimum 2,5 m (dua koma lima meter) dan luas

			minimum 4 m ² (empat meter persegi) untuk area pameran pada <i>venue</i> dua lantai atau lebih.
5	Manajemen <i>Venue</i>	a	Memiliki profil perusahaan yang terdiri atas: 1) Visi dan misi; 2) Struktur organisasi yang lengkap dan terdokumentasi; 3) Uraian tugas dan fungsi yang lengkap untuk setiap jabatan dan terdokumentasi.
		b	Menerapkan program manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta sistem dan prosedur penanggulangan bahaya dan evakuasi (<i>emergency</i> dan <i>evacuation</i>).
		c	Memiliki ketentuan prosedur dalam sistem perbaikan, perawatan (<i>repair and maintenance</i>) dan kebersihan fasilitas infrastruktur <i>venue</i> yang dilakukan secara berkala.
		d	Memiliki prosedur dalam mengakomodasi tamu penyandang disabilitas.
		e	Memiliki sistem pendidikan dan latihan aplikatif bagi seluruh staf dalam meningkatkan kemampuan pelayanan yang efektif dan efisien.
		f	Melakukan pengelolaan <i>venue</i> sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
6	Standar Operasional <i>Venue</i>	a	Tersedia petunjuk arah ruang dan fasilitas <i>venue</i> di seluruh public area.
		b	Mampu menyediakan ruang kesehatan dan staf medis (<i>medical staff</i>) yang dapat dipanggil.
		c	Tersedia tempat untuk penempatan informasi dalam <i>area venues</i> .
		d	Memiliki <i>business centre</i> .

		e	Memahami konsep <i>green building</i> pada prosedur operasional <i>venues</i> .
		f	Tersedia ruang atau tempat ibadah dengan kelengkapannya yang memadai.
		g	Tersedia tempat khusus merokok sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
		h	Tersedia fasilitas keamanan dan mampu melakukan koordinasi pengamanan tamu <i>very very important person</i> (VVIP) dan <i>very important person</i> (VIP).
		i	Tersedia toilet yang terpisah antara pria dan wanita, dengan kelengkapan dan jumlah sesuai dengan standar dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
		j	Tersedia informasi nomor layanan penting dan darurat (<i>important and emergency call</i>) yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1) Fasilitas layanan kesehatan; 2) Kantor polisi 3) Pemadam kebakaran; dan 4) Pusat penanggulangan bencana.
		k	Tersedia sarana evakuasi yang meliputi sistem peringatan bahaya (<i>emergency alert</i>), jalur evakuasi, pintu keluar darurat (<i>emergency exit sign</i>), dan tempat/titik berkumpul (<i>assembly point</i>) sesuai dengan ketentuan peraturang perundang-undangan.
		l	Memiliki staf operasional dalam melaksanakan pelayanan sesuai detail arrangement yang telah disepakati dengan pihak <i>customer</i> baik pada saat masa persiapan, selama acara berlangsung dan masa pembongkaran.
		m	Memiliki staf teknik internal (<i>in-house technical staff</i>) dan ruang kendali khusus, untuk mengoperasikan <i>lighting system</i> , <i>audio-video system</i> , dan <i>visual equipment</i> .
		n	Memiliki petugas teknisi yang bertugas

			<p>untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengoperasikan <i>lighting system</i>, <i>audio-video system</i>, dan <i>visual equipment</i>, tata suara; 2) Mengoperasikan listrik dan penyejuk ruangan / <i>air conditioner</i> (AC); 3) Melakukan perbaikan dan perawatan (<i>repair & maintenance</i>).
		o	Memiliki petugas keamanan (<i>staff security</i>) untuk pengamanan gedung.
		p	Memiliki staf yang mampu berkomunikasi dengan baik, berkepribadian dan rapi, ramah, sopan dan siap melayani.
		q	<p>Staf memiliki pemahaman mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Prinsip dasar pelayanan prima; 2) Proses penyelenggaraan konvensi, konvensi dan pameran serta acara lainnya; 3) Informasi daerah lokal (tempat <i>venue</i> berada); 4) Karakter budaya dan silang budaya (<i>cross culture</i>) para peserta dari dalam dan luar negeri; dan 5) Penggunaan alat pemadam kebakaran dan prosedur evakuasi bencana.
		r	<i>Duty manager/service manager</i> selalu berada di tempat ketika masa persiapan, pelaksanaan dan pembongkaran sebuah acara.
7	Penjualan dan Pemasaran	a	<p>Tersedia informasi mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kapasitas tiap ruangan, fasilitas pelayanan, informasi teknis tiap ruangan, harga sewa, jadwal yang tersedia serta syarat dan ketentuan sewa-menyewa; dan 2) Keimigrasian, kepabeanan dan perpajakan sesuai peraturan perundang-undangan.
		b	Memiliki sistem reservasi dan penjualan

		c	Memiliki proses administrasi reservasi acara
		d	Memiliki ketentuan prosedur tentang pengaduan (<i>complaint</i>) dan penilaian pelayanan (<i>guest satisfaction</i>) yang terdokumentasi.
8	Infrastruktur Pendukung Dalam Kota	a	Tersedia akomodasi hotel minimum kategori bintang 3 (tiga) di sekitar <i>venue</i> yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki atau menggunakan taksi/bis/transportasi umum lainnya secara singkat.
		b	Tersedia transportasi umum dari bandar udara (<i>airport</i>) terdekat, atau pintu masuk lain seperti terminal, pelabuhan, atau stasiun kereta api.
		c	Tersedia atraksi dan tempat daya tarik wisata di lokasi/kota tempat <i>venue</i> berada.
		d	Tersedia fasilitas pelayanan kesehatan, kantor polisi, pemadam kebakaran, tempat penukaran mata uang asing (<i>money changer</i>), dan pusat perbelanjaan di lokasi/kota tempat <i>venue</i> berada.
		e	Tersedia usaha jasa pendukung, seperti perusahaan transportasi, <i>profesional convention organizer</i> (PCO), <i>profesional exhibition organizer</i> (PEO) serta <i>stand contractor</i> yang berada di lokasi/kota yang sama dimana <i>venue</i> berada.

Sumber : Peraturan Menteri Pariwisata No. 2 Tahun 2017